

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Sesuai hasil pengujian statistik bahwa *Brainstorming* menghasilkan nilai positif konstanta 0,207 dalam model regresi. *Brainstorming* mempengaruhi pendeteksian kecurangan sebesar 0,405. *Brainstorming* juga terbukti berpengaruh sepaca simultan pada uji F dan berpengaruh secara partial pada uji t. Melalui pembahasan kuesioner diperoleh kesimpulan bahwa auditor menggunakan teknik *Open Brainstorming* dalam menjalankan sesi *Brainstorming* untuk menemukan adanya indikasi *Fraud Risk Factors*. Kendala yang paling sering terjadinya adalah *Groupthink*. Sesi *Brainstorming* dianggap efektif ketika seluruh partisipan hadir dan memberikan suara. Dengan diindikasinya *Fraud Risk Factors*, auditor mampu menelusuri pelaku dan dimana *fraud* terjadi. Melalui sesi *Brainstorming* sering ditemukan adanya faktor *Opportunity*. Dengan begitu mampu membantu auditor mendeteksi *fraud*. Dari sisi *Fraud Detection*, jenis *fraud* yang sering terdeteksi melalui diselenggarakannya sesi *Brainstorming* adalah *Fraudulent Statements* namun kuesionere menghasilkan bahwa *Brainstorming* efektif mendeteksi *Asset Misappropriation* melalui indikasi *Pressure*. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah satu bahwa *Brainstorming* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, terbukti.

Pengujian statistik menghasilkan bahwa *Fraud Risk Factors* berpengaruh sebesar 40,5% terhadap *Fraud Detection*. Hasil uji F memperlihatkan bahwa *Fraud Risk Factors* berpengaruh secara simultan terhadap *Fraud Detection* dan mempengaruhi *Fraud Detection* secara partial. Pada analisis kuesioner, salah satu faktor *Fraud Risk Factors* yaitu *Opportunity* mampu mendeteksi ketiga jenis *fraud* khususnya korupsi. Faktor peluang dilakukan oleh karyawan yang merasa kesejahteraannya kurang terpenuhi. Dari sisi kuesioner indikator *Fraud Detection*, *fraud* efektif terdeteksi melalui indikasi *Pressure*. Maka dapat disimpulkan hipotesis dua bahwa *Fraud Risk Factors* mempengaruhi *Fraud Detection* terbukti.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dan batasan-batasan, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan jumlah responden;
2. Tema yang lebih terbentur kepada pengambilan keputusan dan otoritas;
3. Berhubungan dengan masalah kemampuan pengambilan keputusan risiko (*risk assessment*), penelitian ini terbentur masalah hirarki yang mengharuskan level senior auditor ke atas dan adanya kemungkinan tidak dapat memenuhi kriteria tersebut;
4. Karena kurangnya penelitian terdahulu dari dalam negeri maka tidak mampu memberikan gambaran konkret mengenai keadaan auditor Indonesia;
5. Penelitian berorientasi kepada SAS No. 99 karena sesi Brainstorming yang dianjurkan oleh SAS No. 99 dan belum adanya ketentuan tetap mengenai petunjuk dilakukannya sesi Pertukaran pendapat pada PSAP Indonesia.

### 5.3. Saran

Berikut saran peneliti untuk beberapa pihak:

1. Saran untuk Prodi Akuntansi Universitas Negeri Jakarta agar memberi waktu penelitian setelah bulan Mei. Hal ini dikarenakan penelitian data primer dengan auditor sebagai responden memiliki halangan waktu berkenaan masa audit yang baru berakhir pada bulan Mei;
2. Saran untuk Kantor Akuntan Publik untuk memberikan kejelasan seputar masalah pengembalian kuesioner;
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:
  - a). Hampir setengah dari responden penelitian ini adalah junior auditor, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperoleh jawaban dari senior auditor yang berpengalaman dalam perikatan dan memiliki kemampuan menentukan risiko;
  - b). Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperoleh responden dari KAP Big 4 untuk merepresentasikan SAS No. 99 dan perbandingannya dengan PSA No. 70;
  - c). Agar memilih variabel lain yang lebih kompleks yang dapat diteliti bersama variabel *Brainstorming* seperti *risk assessment*, skeptisme, pengungkapan *fraud*, investigasi audit, standar prosedur audit, dan metode pengungkapan *fraud*.